

---

**BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan  
Pembelajarannya**

**Volume 9 Nomor 1, 2025**

**Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>**



---

**ANALISIS MAKNA LEKSIKAL REPETISI DALAM LIRIK LAGU “ASMALIBRASI” OLEH  
SOEGI BORNEAN**

Chanifah Rahmayanti\*, Nur Indah Solikhati

*Universitas Jenderal Soedirman*

*Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia*

---

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 04-12-2024

Accepted: 18-06-2025

Published: 30-06-2025

*Keyword: song, lexical  
meaning, repetition*

*Kata kunci: lagu, makna  
leksikal, repetisi.*

---

**ABSTRACT**

The objectives of this study are: (1) to identify the lexical meaning of repetition in the lyrics of the song "Asmalibrasi" by Soegi Bornean; (2) to appreciate the literary work in the song through the analysis of repetitive lexical meanings. The research method used is content analysis. The results of this study reveal three types of lexical repetition, namely epizeuxis, anaphora, and mesodiplosis.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi makna leksikal repetisi dalam lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean; (2) mengapresiasi karya sastra dalam lagu tersebut melalui analisis makna leksikal repetitif. Metode penelitian yang digunakan adalah konten analisis (*analysis content*). Hasil dari penelitian ini terdapat tiga jenis makna leksikal repetisi yaitu epizeuksis, anafora, dan mesodiplosis.

---

\*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: [chanifah.rahmayanti@mhs.unsoed.ac.id](mailto:chanifah.rahmayanti@mhs.unsoed.ac.id) *chanifah.rahmayanti@mhs.unsoed.ac.id (Chanifah Rahmayanti)*

ISSN: 2579-3799 (*Online*) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Lagu merupakan salah satu medium dalam menyampaikan pesan. Senada dengan itu, Nur dan Ramdhani (2023) menyatakan bahwa lagu adalah suatu ragam bunyi yang memiliki irama yang berhubungan sehingga banyak orang menikmati lagu menjadi sekedar kegemaran atau hanya untuk menemani keseharian. Lirik lagu itu memuat banyak kata-kata yang sulit dan asing, yang memerlukan analisis mendalam untuk memahaminya dengan tepat. Penelitian itu bertujuan untuk menjelaskan makna leksikal dalam lirik tersebut secara lebih rinci, sehingga pembaca dapat menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat mengapresiasi lirik lagu itu dengan pemahaman yang lebih mendalam.

Makna leksikal merupakan bagian penting dari kajian semantik. Menurut Ginting dan Ginting (2019), semantik leksikal adalah studi yang meneliti sistem makna dalam kata secara luas. Rahmawati dan Nurhamidah (2018) menjelaskan bahwa makna leksikal adalah makna kata atau leksem sebagai simbol benda, peristiwa, atau objek, yang terlepas dari konteks penggunaannya. Bako (2022) menambahkan bahwa makna leksikal adalah makna dari leksem atau kata yang berdiri sendiri, tanpa terikat konteks. Hal ini memungkinkan analisis mendalam terhadap lirik lagu yang memiliki makna rumit dan multi-dimensi.

Lagu sebagai karya seni merupakan rangkaian nada atau suara yang tersusun dalam urutan, kombinasi, dan hubungan waktu tertentu, biasanya dilengkapi dengan alat musik, menciptakan komposisi yang memiliki kesatuan dan kesinambungan ritme (Goziyah dkk., 2020). Lirik lagu sering kali menjadi cerminan dari ide, perasaan, dan budaya. Dalam konteks ini, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi yang menggambarkan kompleksitas emosi dan pemikiran manusia. Melalui analisis leksikal, kita dapat mengungkap bagaimana unsur-unsur linguistik dalam lirik menciptakan makna dan mendukung pesan artistik yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Ini memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana bahasa digunakan secara kreatif dalam musik.

Penelitian sebelumnya oleh (Goziyah dkk., 2020) mengeksplorasi aspek gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu "Jangan Rubah Takdirku" oleh Andmesh Kamaleng, yang menggambarkan makna mendalam mengenai perjuangan hidup, kesetiaan, dan cinta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan mikrostruktural untuk menganalisis aspek gramatikal (kohesi gramatikal)

dan aspek leksikal (kohesi leksikal) dalam lirik lagu “Jangan Rubah Takdirku” karya Andmesh Kamelang. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aspek gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu “Jangan Rubah Takdirku” karya Andmesh Kamelang menghadirkan makna yang mendalam tentang perjalanan hidup seseorang yang penuh kerja keras, kesetiaan, dan pengharapan akan rasa cinta kepada seseorang yang disayanginya. Aspek gramatikal dan aspek leksikal saling membangun sehingga lagu “Jangan Rubah Takdirku” menjadi lagu yang berkesan pada pendengarnya. Aspek gramatikal yang ditemukan dalam lagu yaitu pengacuan dengan ditandai hadirnya kata *dia* dan pelepasan dengan ditandai hadirnya kata *setiap*. Kemudian, aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi dengan ditandai dengan hadirnya kata *ku ingin, di setiap, dan ku tak*, dan sinonimi ditandai dengan hadirnya kata *lemah* dan *goyah*.

Sementara itu, penelitian oleh Nur dan Ramdhani (2023) mengkaji aspek leksikal dalam lirik lagu “Seamin Tak Seiman” karya Mahen, dengan fokus pada repetisi dan sinonimi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian mengenai aspek leksikal yang mengisahkan tentang dua orang kekasih yang saling mencintai, akan tetapi cinta mereka harus terpisahkan oleh keyakinan agama yang berbeda. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis lirik “Asmalibrasi” oleh Soegi Bornean, dan memfokuskan pada aspek makna leksikal repetisi berdasarkan teori Keraf.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi makna leksikal repetisi dalam lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean; (2) mengapresiasi karya sastra dalam lagu tersebut melalui analisis makna leksikal repetitif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman makna leksikal tetapi juga mendukung apresiasi terhadap keindahan dan kedalaman makna dalam karya musik tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam kajian linguistik, khususnya dalam analisis makna leksikal repetitif, serta menyuburkan apresiasi terhadap karya musik lokal. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian selanjutnya dalam bidang linguistik dan kajian budaya, serta membuka ruang bagi pemahaman yang lebih luas tentang peran repetitif dalam lagu sebagai salah satu unsur artistik yang signifikan dalam menciptakan makna dan pengaruh emosional yang kuat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif deskriptif. Metode kualitatif biasa digunakan untuk memaparkan suatu data secara mendetail. Lebih lanjut, Sugiyanto dalam Siti (2024) menyebutkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipakai untuk menganalisis atau menggambarkan sebuah hasil penelitian, akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung sehingga dapat memahami konteks serta situasi dari fenomena yang sedang diteliti.

Sumber data yang digunakan adalah lirik lagu "Asmalibrasi" oleh Soegi Bornean. Peneliti itu sendiri berfungsi sebagai instrumen penelitian, sebagaimana dinyatakan oleh Makbul (2021), yang menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis konten, yang menurut Asfar dan Taufan (2019), adalah penelitian yang secara mendalam menganalisis konten informasi yang disampaikan melalui tulisan atau cetakan dalam media.

Penelitian ini, pendekatan analisis konten diterapkan melalui enam tahapan sistematis, yaitu: (1) merumuskan pertanyaan penelitian dan menyusun hipotesis sebagai dasar analisis, (2) memilih sampel data dari sumber yang telah ditentukan, (3) menetapkan kategori-kategori yang akan digunakan dalam analisis, (4) mengumpulkan dan mengkodekan dokumen sampel yang telah dipilih sesuai dengan kategori, (5) merancang skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk mendukung pengumpulan data, dan (6) melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif, meliputi kata, frasa, klausa, serta makna leksikal dalam lirik lagu "Asmalibrasi" karya Soegi Bornean. Analisis ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana elemen repetisi dalam lirik digunakan untuk memperkuat makna, menciptakan kesan yang lebih emosional, dan meningkatkan pemahaman audiens terhadap pesan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada bab ini, akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai analisis makna leksikal repetisi dalam lirik lagu "Asmalibrasi" oleh Soegi Bornean. Hasil analisis akan dijelaskan untuk mengungkap hubungan antara makna leksikal repetitif dan

tema yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

## **Pembahasan**

### ***Makna leksikal repetisi (pengulangan)***

Kohesi leksikal merupakan elemen penting dalam membangun keutuhan wacana. Menurut Sumarlam (2019), terdapat enam jenis kohesi leksikal, yaitu: pengulangan (repetisi), persamaan makna (sinonimi), kolokasi (hubungan pengamplasan kata), hiponimi (hubungan hierarki makna), antonimi (hubungan makna berlawanan), dan ekuivalensi (kesepadanan). Masing-masing jenis kohesi ini berfungsi untuk menciptakan keterhubungan antar unsur dalam teks, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada analisis repetisi atau pengulangan. Repetisi, sebagaimana dijelaskan oleh Roveneldo (2019), merujuk pada pengulangan bunyi, kata, atau bagian dari kalimat yang dianggap penting. Pengulangan ini berfungsi untuk memberikan penekanan, sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi lebih kuat dalam konteks tertentu. Pada penelitian Sukendar dan Susilawati (2021), Keraf (2010) mengidentifikasi beberapa jenis repetisi, yang meliputi:

1. Anadiplosis: Pengulangan kata atau frasa yang muncul di akhir kalimat pertama, yang kemudian digunakan sebagai awal kalimat berikutnya. Teknik ini menciptakan kesinambungan antara ide-ide yang disampaikan.
2. Anafora: Pengulangan kata atau frasa yang diletakkan di awal setiap baris kalimat yang berurutan. Teknik ini sering digunakan untuk membangun ritme dan menekankan tema tertentu.
3. Epanalepsis: Pengulangan kata atau kelompok kata yang sama di awal dan akhir kalimat, serta diulang kembali di awal kalimat berikutnya.
4. Epistrofa: Pengulangan kata atau frasa di akhir setiap baris atau kalimat secara berurutan.
5. Epizeuksis: Pengulangan kata secara beruntun dalam satu kalimat untuk memberikan penekanan yang kuat pada kata tersebut. Sederhananya, kata yang sama diucapkan berulang-ulang secara langsung.
6. Mesodiplosis: Pengulangan kata atau kelompok kata yang terletak di tengah-tengah kalimat.
7. Simploke: Pengulangan kata atau kelompok kata di awal dan akhir kalimat yang

berurutan.

8. Tutotes: Pengulangan kata yang sama secara berturut-turut dalam satu frasa atau klausa.

### **Makna leksikal repetisi dalam lirik lagu "Asmalibrasi"**

Dalam analisis makna leksikal repetisi yang terdapat dalam lirik lagu "Asmalibrasi," peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf. Hasil analisis menunjukkan temuan sebagai berikut.

Nomor	Jenis Repetisi	Lirik
1.	Epizeuksis	1. <i>Biar, biarlah merayu di ruang biru</i> 2. <i>Asmara telah terkalibrasi</i> <i>Asmara telah terkalibrasi</i> 3. <i>Jadikan hanya aku <u>satu-satunya</u></i>
2.	Anafora	<i><u>Sang</u> garwa pambage, <u>sang</u> pelipur lara</i>
3.	Mesodiplosis	1. <i>Berdansa <u>dalam</u> bahtera mahligai rasa</i> <i>Mengabdikan <u>dalam</u> indahnya kalbu</i> 2. <i>Bias kita jadi taksu gairah <u>kalbu</u> mendayu</i> <i>Mengabdikan dalam indahnya <u>kalbu</u></i>

**Tabel 1.** Hasil Analisis Repetisi Lirik Lagu "Asmalibrasi"

Berdasarkan hasil temuan di atas, terdapat tiga jenis repetisi yang terdapat dalam lirik lagu "Asmalibrasi" diantaranya epizeuksis, anafora, dan mesodiplosis.

### **Makna Leksikal Repetisi Epizeuksis**

Repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual (kata) yang ditekankan beberapa kali secara berurutan. Menurut Sumarlam (2003) dalam (Musayyidah et al., 2023), repetisi mengacu pada pengulangan elemen linguistik, seperti bunyi, suku kata, kata, atau bagian dari kalimat yang dianggap penting. Tujuannya adalah untuk menekankan aspek tertentu dalam wacana yang relevan dengan konteks. Menurut Keraf, repetisi epizeuksis merupakan pengulangan kata secara beruntun dalam satu kalimat untuk memberikan penekanan yang kuat pada kata tersebut. Sederhananya, kata yang sama diucapkan berulang-ulang secara langsung.

*"Biar, biarlah merayu di ruang biru"*

Lirik ini menggunakan lipatan kata "biar" secara langsung dan berurutan, yang merupakan ciri khas dari epizeuksis. Kata yang diulang memberikan tekanan atau penegasan terhadap makna tertentu. Dalam hal ini, "biar" diulangi untuk mempertegas

kerelaan atau kebebasan yang diberikan.

Secara leksikal, "biar" berarti membiarkan atau mengizinkan sesuatu terjadi. Dengan banyaknya ini, penulis lirik ingin menunjukkan penerimaan atau kerelaan terhadap situasi yang terjadi di "ruang biru". Ruang biru dapat dimaknai secara metaforis sebagai tempat yang penuh kedamaian atau melambangkan kesedihan dan perenungan. Pengulangan kata "biar" mempertegas sikap ikhlas atau pasrah dalam menghadapi situasi emosional tersebut.

*"Asmara telah terkalibrasi"  
asmara telah terkalibrasi"*

Frasa "asmara telah terkalibrasi" diulang tanpa ada perubahan, sehingga termasuk jenis repetisi epizeuksis. Pengulangan langsung ini dimaksudkan untuk penekanan makna frase tersebut agar terasa lebih kuat dan menonjol dalam konteks lirik. Secara leksikal, "asmara" mengacu pada cinta atau kasih sayang, sedangkan "terkalibrasi" berarti sesuatu yang telah diukur, diseimbangkan, atau diperbaiki. Pengulangan ini menegaskan bahwa asmara yang digambarkan telah mencapai keadaan yang terkendali atau harmonis. Dalam konteks emosional, ini bisa berarti bahwa hubungan cinta tersebut telah melalui berbagai ujian dan kini berada dalam kondisi yang stabil dan matang.

*"Jadikan hanya aku satu-satunya"*

Frasa "hanya aku" dan "satu-satunya" memiliki arti yang sama, yaitu menegaskan eksklusivitas. Pengulangan ide ini berfungsi seperti epizeuksis karena tekanan pentingnya pernyataan tersebut. Makna leksikal "hanya aku" adalah bahwa tidak ada orang lain, sementara "satu-satunya" menegaskan bahwa individu tersebut adalah yang paling istimewa dan eksklusif. Dalam konteks lirik, penulis ingin memastikan bahwa dirinya menjadi pusat perhatian dan satu-satunya yang dihargai dalam hubungan. Penegasan ini mencerminkan harapan akan komitmen penuh dan cinta yang tidak terbagi.

Lirik-lirik ini memanfaatkan repetisi epizeuksis untuk menonjolkan makna emosional tertentu. Dalam "Biar, biarlah merayu di ruang biru," tegasnya menegaskan keikhlasan; dalam "Asmara telah terkalibrasi," penguatan stabilitas cinta; dan dalam "Jadikan hanya aku satu-satunya," meskipun pengulangan tersirat, penekanan pada eksklusivitas cinta tetap terlihat jelas. Dengan demikian, pengulangan epizeuksis dalam lagu ini berfungsi untuk memperdalam pesan emosional yang disampaikan.

### ***Makna Leksikal Repetisi Anafora***

Menurut Keraf, pengulangan kata atau frasa yang diletakkan di awal setiap baris

kalimat yang berurutan. Teknik ini sering digunakan untuk membangun ritme dan menekankan tema tertentu.

*"Sang garwa pambage, sang pelipur lara"*

Repetisi Anafora Merujuk pada pengulangan kata atau frase yang diletakkan di awal setiap baris kalimat yang berurutan. Dalam lirik ini, kata "sang" diulang di awal kedua frasa "sang garwa pambage" dan "sang pelipur lara". Pengulangan kata "sang" pada kedua frasa ini merupakan contoh dari repetisi Anafora karena kata tersebut muncul di awal kedua bagian kalimat yang berurutan. Teknik ini membangun ritme dan memberikan penekanan pada konsep yang disampaikan dalam setiap baris.

Makna frasa "Sang garwa pambage" yaitu "Garwa" dalam bahasa Jawa berarti pasangan hidup, istri, atau suami, sementara "pambage" bisa diartikan sebagai penolong atau pemberi ketenangan. Secara keseluruhan, frasa ini mengacu pada pasangan hidup yang berperan sebagai penolong atau pembawa kedamaian dalam hidup seseorang. Sedangkan pada frasa "Sang pelipur lara", "Pelipur" berasal dari kata "pelipur" yang berarti penenangkan atau penghibur, dan "lara" berarti penderitaan atau kesedihan. Frasa ini menggambarkan sosok yang berperan sebagai penghibur di saat kesedihan atau penderitaan, yaitu orang yang mampu meredakan rasa sakit atau kesulitan emosional.

Pengulangan kata "sang" di awal kedua frasa ini mempertegas peran penting pasangan hidup dalam lagu tersebut. Dengan repetisi ini, penulis lirik ingin menekankan dua peran utama pasangan: pertama, sebagai penolong dalam kehidupan (garwa pambage), dan kedua, sebagai penghibur dalam kesedihan (pelipur lara).

Lirik "Sang garwa pambage, sang pelipur lara" menggunakan repetisi Anafora untuk tekanan tema cinta dan hubungan yang penuh pengorbanan. Dengan mengulang kata "sang," penulis lirik menegaskan dua peran sentral pasangan hidup dalam kehidupan emosional seseorang, yakni sebagai penyelamat dan penghibur. Pengulangan ini memperkuat makna yang ingin disampaikan, yaitu bahwa pasangan hidup adalah sosok yang sangat penting dalam memberikan kebahagiaan dan kenyamanan.

### ***Makna Leksikal Repetisi Mesodiplosis***

Pengulangan kata atau kelompok kata yang terletak di tengah-tengah kalimat.

*Berdansa dalam bahtera mahligai rasa  
Mengabdi dalam indahnya kalbu*

Dalam lirik ini, kata "dalam" diulang pada kedua kalimat yang terpisah: pertama pada frasa "Berdansa dalam bahtera mahligai rasa" dan kedua pada frasa "Mengabdi dalam indahnya kalbu". Kata "dalam" terletak di posisi tengah pada kedua kalimat,

memberikan penekanan terhadap tempat atau kondisi yang sedang dijalani atau dirasakan, yaitu tentang berada dalam keadaan yang penuh dengan rasa dan kalbu.

“Berdansa dalam bahtera mahligai rasa” menggambarkan gambaran indah tentang kehidupan yang penuh dengan perasaan, yang diibaratkan seperti berdansa di dalam kapal (bahtera) yang membawa kebahagiaan dan kedamaian. “Bahtera mahligai rasa” menciptakan gambaran tentang sebuah perjalanan kehidupan yang dilalui dengan perasaan yang indah. Kemudian frasa “Mengabdikan dalam indahnya kalbu” mengandung makna bahwa seseorang berkomitmen untuk mengabdikan atau memberikan dedikasi penuh dalam kehidupan yang dipenuhi dengan perasaan atau hati yang indah. Indahnya kalbu menggambarkan sebuah keadaan hati atau perasaan yang murni dan penuh cinta.

*Bias kita jadi taksu gairah kalbu mendayu  
Mengabdikan dalam indahnya kalbu*

Dalam lirik ini, kata "kalbu" diulang setelah kalimat pertama "Bias kita jadi taksu gairah kalbu mendayu" dan diulang lagi dalam kalimat kedua "Mengabdikan dalam indahnya kalbu". Pengulangan kata "kalbu" di tengah kalimat kedua memberikan penekanan pada kata tersebut, yang menggambarkan pusat perasaan atau hati dalam hubungan dan pengabdian yang dijelaskan dalam lagu ini.

“Bias kita jadi taksu gairah kalbu mendayu” menggambarkan gairah hati (kalbu) yang menjadi kekuatan atau penuntun dalam hidup, yang memberi pengaruh besar pada perasaan dan tindakan. Kata "mendayu" menambah kesan bahwa perasaan tersebut berlarut-larut, melankolis, dan penuh emosi.

Frasa “Mengabdikan dalam indahnya kalbu” penekanan pengabdian yang dilakukan dalam keindahan hati atau perasaan yang tulus dan mendalam. Kata “kalbu” dalam kalimat ini merujuk pada hati atau jiwa, yang menjadi pusat dari segala perasaan dan tindakan pengabdian tersebut.

### ***Apresiasi lagu “Asmalibrasi” melalui analisis makna leksikal repetisi***

Lagu "Asmalibrasi" karya Soegi Bornean merupakan sebuah karya yang kaya akan makna dan emosi, di mana penggunaan repetisi menjadi salah satu teknik yang menonjol. Melalui analisis makna leksikal repetisi, kita dapat melihat bagaimana teknik ini berfungsi untuk memperkuat tema dan pesan dalam liriknya. Repetisi tidak hanya memberikan ritme yang harmonis, tetapi juga menciptakan kedalaman emosional yang dapat dirasakan oleh pendengar. Dengan memahami elemen repetisi, kita dapat mengapresiasi kompleksitas dan keindahan dari karya ini.

Salah satu bentuk repetisi yang ditemukan dalam lirik adalah epizeuksis, di mana pengulangan kata yang ditekankan secara berurutan memberikan penekanan pada perasaan yang ingin disampaikan. Contohnya, frasa "Asmara telah terkalibrasi" diulang untuk menegaskan bahwa cinta telah dipahami dan diukur dengan jelas. Pengulangan ini menciptakan kesan bahwa hubungan tersebut memiliki kejelasan dan tujuan, yang memberikan harapan dan keyakinan kepada pendengar. Dengan demikian, epizeuksis berfungsi untuk memperkuat makna cinta yang terukur dan terarah.

Selain itu, repetisi anafora juga memainkan peran penting dalam lirik lagu ini. Pengulangan kata atau frasa di awal setiap baris menambah kekuatan narasi dan menciptakan kesan dramatis. Dalam konteks lagu, anafora membantu membangun suasana emosional yang mendalam, mengajak pendengar untuk merasakan intensitas perasaan yang diungkapkan. Misalnya, pengulangan pada bagian tertentu memberikan ritme yang membuat pesan lebih mudah diingat dan menyentuh hati, sehingga meningkatkan daya tarik lagu secara keseluruhan.

Dengan demikian, analisis makna leksikal repetisi dalam lagu "Asmalibrasi" menunjukkan bagaimana teknik ini tidak hanya memperkaya struktur lirik, tetapi juga mengkomunikasikan perasaan dan pengalaman yang mendalam. Penggunaan repetisi seperti epizeuksis dan anafora menjadikan lirik lebih kuat dan bermakna, sekaligus meningkatkan pengalaman pendengar. Lewat apresiasi ini, kita dapat lebih memahami dan menghayati pesan yang ingin disampaikan oleh Soegi Bornean melalui lagu tersebut, menjadikannya karya yang layak untuk dinikmati dan direnungkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Analisis makna leksikal repetisi dalam lirik lagu "Asmalibrasi" telah mengungkapkan betapa pentingnya penggunaan teknik ini dalam menciptakan kedalaman dan kekuatan ekspresi. Melalui perluasan kata atau frase, Soegi Bornean berhasil menonjolkan tema-tema sentral dalam lagu, seperti cinta, pengabdian, dan harapan. Repetisi epizeuksis, anafora, dan mesodiplosis yang ditemukan dalam lirik lagu ini memiliki fungsi yang spesifik. Kombinasi dari berbagai jenis pengulangan ini menciptakan harmoni yang indah dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Analisis makna leksikal repetisi dalam lirik lagu "Asmalibrasi" telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keindahan dan kekuatan bahasa dalam karya seni. Dengan memahami teknik-teknik yang digunakan, kita dapat lebih menghargai dan

menikmati karya-karya musik yang kita dengar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang linguistik dan sastra.

Penelitian ini membuka peluang bagi kajian lebih lanjut yang lebih mendalam. Misalnya, analisis komparatif terhadap karya Soegi Bornean atau musisi lain dapat mengungkap tren penggunaan repetisi dan dampaknya pada makna lirik secara lebih luas. Selain itu, eksplorasi konteks sosial dan budaya di balik pembuatan lagu dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna liriknya.

Hasil penelitian ini juga memiliki pemaknaan yang luas. Dalam bidang pendidikan, analisis repetitif dalam lirik lagu dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan konsep-konsep gaya bahasa seperti ekstensi dan penekanan. Selanjutnya, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap karya seni musik, terutama dalam memahami teknik dan makna yang terkandung dalam lirik lagu. Dengan demikian, kita dapat lebih menghargai kekayaan bahasa dan kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui kata-kata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). 1–13.
- Bako, H. F. (2022). Makna leksikal dalam lirik lagu *Cinta Hebat* karya Syifa Hadju. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 109–114.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa teori dan pendekatan semantik. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 2(2), 71–78.
- Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). Aspek gramatikal dan leksikal pada lirik lagu *Jangan Rubah Takdirku* karya Andmesh Kamelang. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 58–64.
- Indira, N., & Sumarlam, S. (2022). Kohesi leksikal repetisi dalam cuitan *Emotional Healing and Mindfulness* pada akun Twitter @Adjiesanputro. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 4(2022), 589–599.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Musayyidah, F., Putikadyanto, A. P. A., Effendy, M. H., & Efendi, A. N. (2023). Kohesi leksikal repetisi dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari (Repetition lexical cohesion in the novel *Garis Waktu* by Fiersa Besari). *Totobuang*, 11(1), 83–95.
- Nur, T. H., & Ramdhani, I. S. (2023). Aspek leksikal pada lirik lagu *Seamin Tak Seiman* karya Mahen. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 156–160.
- Rahman, A. A. (2024). Alegori dalam lirik lagu bermakna religiusitas guna meningkatkan pemahaman. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 8(1), 129–141.
- Rahmawati, N., & Nurhamidah, D. (2018). Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar *Pos Kota* (Kajian semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39–54.

- Roveneldo, N. F. N. (2019). Gaya bahasa repetisi lagu klasik Lampung dialek O dalam kajian linguistik antropologis. *Mabasan*, 13(2), 137-150.
- Sukendar, & Susilawati, L. (2021). Kajian gaya bahasa repetisi dalam lirik lagu pada beberapa lagu karya Secondhand Serenade dalam album *A Twist in My Story*. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 44-54.